

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK GENERASI BERKUALITAS

Maulida Syafitri
PGSD FKIP Universitas Samudra
maulidaksp106@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a fundamental effort to build a quality generation that is not only intellectually competent but also has a strong moral and ethical foundation. This study aims to examine the concept, implementation, and impact of character education in shaping quality young generations in Indonesia. The method used is a qualitative descriptive approach with a literature study, by reviewing various relevant scientific sources including journals, books, and research results related to character education. The results of the study indicate that character education carried out systematically through formal and non-formal educational institutions can significantly form students' character, including responsibility, discipline, honesty, and social awareness. Strengthening character education through the Merdeka Curriculum, school culture, and collaboration with the community is considered effective in developing the potential of the younger generation. This study concludes that character education is not merely an additional program, but is the core of the educational process that must be consistently implemented at all levels of education.

Keywords: character education, quality generation, literature study, character development, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya fundamental untuk membangun generasi berkualitas yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan etika yang kuat. Kajian ini bertujuan untuk menelaah konsep, implementasi, dan dampak pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang berkualitas di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan meliputi jurnal, buku, dan hasil penelitian terkait pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dijalankan secara sistematis melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal mampu membentuk karakter peserta didik secara signifikan, meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penguatan pendidikan karakter melalui Kurikulum Merdeka, budaya sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat dinilai efektif dalam mengembangkan potensi generasi muda. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar program tambahan, melainkan inti dari proses pendidikan yang harus diimplementasikan secara konsisten di semua jenjang pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, generasi berkualitas, studi literatur, pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Lebih dari sekadar transfer ilmu pengetahuan, pendidikan sejatinya mencakup pembentukan watak dan kepribadian individu secara menyeluruh. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tampil sebagai jawaban atas berbagai persoalan moral yang tengah melanda generasi muda Indonesia. Krisis karakter yang tercermin dari meningkatnya angka kenakalan remaja, tindak perundungan, dan menurunnya rasa hormat terhadap nilai-nilai luhur bangsa menjadi alarm bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan (Arifin et al., 2023).

Urgensi pendidikan karakter semakin menguat seiring perkembangan era digital yang membawa pengaruh ganda bagi generasi muda. Di satu sisi, teknologi membuka cakrawala pengetahuan yang tak terbatas. Di sisi lain, paparan konten negatif dan derasnya arus budaya asing dapat mengikis identitas serta nilai-nilai moral generasi digital native. Kondisi ini mendorong perlunya strategi pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan karakter yang kokoh sebagai

benteng dari pengaruh negatif tersebut (Wiyani & Barnawi, 2022).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan menyeluruh memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas generasi muda. Generasi yang berkarakter tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, empati, dan kemampuan berkolaborasi—kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Mulyasa, 2022).

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui berbagai kebijakan, di antaranya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional, termasuk Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi landasan pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi beragam tantangan di lapangan, mulai dari kesiapan tenaga pendidik hingga dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat (Fitri, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dirancang untuk menelaah secara komprehensif

bagaimana pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi berkualitas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis konsep dan landasan pendidikan karakter; (2) mengidentifikasi strategi implementasi pendidikan karakter di berbagai konteks; dan (3) mengevaluasi dampak pendidikan karakter terhadap pembentukan generasi berkualitas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan telaah mendalam terhadap berbagai sumber pengetahuan yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2021). Metode ini dianggap tepat untuk mengkaji konsep, implementasi, dan dampak pendidikan karakter yang telah banyak diteliti oleh berbagai akademisi dan praktisi pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen ilmiah berupa artikel jurnal, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diperoleh melalui berbagai database ilmiah, termasuk Google Scholar, SINTA, dan repositori perguruan tinggi. Kriteria inklusi sumber meliputi: (a) relevansi topik dengan pendidikan karakter dan pembentukan generasi berkualitas; (b) publikasi dalam rentang tahun 2019–2024; dan (c) diterbitkan oleh lembaga yang kredibel atau penulis yang memiliki kompetensi di bidangnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu proses pengkajian sistematis terhadap isi dokumen untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses analisis mencakup tahapan: (1) pengumpulan dan seleksi sumber literatur; (2) pembacaan dan pencatatan informasi kunci; (3) kategorisasi dan pengkodean data; (4) interpretasi dan sintesis temuan; serta (5) penarikan kesimpulan berbasis bukti literatur yang telah dikaji.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep dan Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara konseptual dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang fundamental. Lickona (1991) dalam Wiyani & Barnawi (2022) mendefinisikan karakter sebagai gabungan dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berpijak pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas nasional. Kelima nilai ini saling berkaitan dan membentuk profil pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa luhur dan berwawasan kebangsaan (Arifin et al., 2023). Tabel 1 berikut menyajikan uraian kelima nilai utama karakter beserta deskripsi dan bentuk implementasinya di sekolah.

Tabel 1 Lima Nilai Utama Karakter Pendidikan Nasional Indonesia

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Implementasi di Sekolah
1	Religiusitas	Sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME	Doa bersama, kegiatan keagamaan, kajian nilai spiritual
2	Nasionalisme	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepada bangsa dan negara	Upacara bendera, lagu nasional, studi sejarah bangsa
3	Kemandirian	Sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas	Tugas mandiri, proyek individu, pembiasaan disiplin diri
4	Gotong Royong	Tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah	Kerja kelompok, bakti sosial, proyek komunitas
5	Integritas	Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya	Kejujuran dalam ulangan, anti-plagiarisme, transparansi laporan kegiatan

Sumber: Kemendikbud (2018) dalam Arifin et al. (2023)

Secara historis, gagasan pendidikan karakter di Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis sejalan dengan perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional. Dari era kurikulum berbasis kompetensi hingga Kurikulum Merdeka saat ini, pendidikan karakter selalu hadir sebagai komponen esensial yang terus disempurnakan bentuk dan pendekatannya (Fitri, 2023).

2. Pendekatan Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasannya tersendiri. Pemilihan pendekatan yang tepat sangat bergantung pada konteks sekolah, kapasitas guru, serta dukungan ekosistem pendidikan yang

ada. Tabel 2 berikut menyajikan perbandingan tiga pendekatan utama implementasi pendidikan karakter.

Tabel 2 Perbandingan Pendekatan Implementasi Pendidikan Karakter

Aspek	Pendekatan Terpisah	Pendekatan Terintegrasi	Pendekatan Holistik
Definisi	Pendidikan karakter diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri	Nilai karakter disisipkan ke dalam setiap mata pelajaran	Karakter dibentuk melalui seluruh ekosistem sekolah, keluarga, dan masyarakat
Keunggulan	Fokus dan terstruktur	Efisien dan kontekstual	Komprehensif dan berkelanjutan
Kelemahan	Terkesan artifisial, tidak menyatu dengan kehidupan nyata	Bergantung pada kompetensi guru, konsistensi rendah	Membutuhkan koordinasi luas dan sumber daya besar
Contoh	Pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) era 1980-an	Integrasi PPK dalam RPP Kurikulum 2013	Proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka
Efektivitas	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Mulyasa (2022) dan Fitri (2023)

Berdasarkan tabel di atas, pendekatan holistik menunjukkan efektivitas tertinggi karena melibatkan seluruh ekosistem pendidikansekolah, keluarga, dan masyarakatdalam proses pembentukan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter komprehensif yang dikemukakan oleh Lickona, yang menekankan pentingnya konsistensi nilai di seluruh lingkungan kehidupan peserta didik (Wiyani & Barnawi, 2022).

Penelitian Saptono (2022) tentang peran guru dalam pendidikan karakter menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan instruksi verbal semata. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang

mereka kagumi dan percayai. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru yang mencakup kompetensi pedagogik sekaligus kematangan karakter pribadi menjadi prasyarat keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Budaya sekolah juga memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, aturan yang konsisten, serta pembiasaan rutinitas positif seperti salam, doa bersama, dan kegiatan kebersihan lingkungan secara signifikan berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai karakter (Rahayu & Firmansyah, 2022). Temuan ini selaras dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pengaruh lingkungan terdekat terhadap perkembangan individu.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan pemerintah merupakan langkah konkret untuk mempertegas komitmen nasional terhadap pendidikan karakter. Implementasi PPK mencakup empat ranah utama, yaitu: olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Program ini mendorong sekolah untuk tidak sekadar mengajarkan karakter secara teoritis,

tetapi mengintegrasikannya dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah (Wahyudi et al., 2022).

3. Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan secara nasional sejak tahun 2022 membawa paradigma baru dalam pendidikan karakter Indonesia. Melalui Profil Pelajar Pancasila, kurikulum ini secara eksplisit menempatkan pembentukan karakter sebagai luaran utama proses pendidikan. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif menjadi kompas bagi seluruh aktivitas pembelajaran (Suharno & Setiawan, 2023).

Inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang sebagai ruang kolaboratif bagi peserta didik untuk mengeksplorasi isu-isu nyata di lingkungan mereka. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang karakter secara abstrak, tetapi langsung mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata, seperti

proyek lingkungan, kewirausahaan, dan pelestarian budaya lokal (Suharno & Setiawan, 2023).

Dalam menghadapi era Society 5.0, pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka juga dituntut untuk memperhatikan aspek literasi digital. Generasi yang akan hidup di era tersebut membutuhkan tidak hanya kecakapan teknologi, tetapi juga karakter digital yang positif, seperti etika bermedia sosial, kejujuran dalam dunia maya, dan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang beredar (Hidayat, 2023).

4. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat berjalan efektif jika hanya mengandalkan institusi sekolah. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peran yang tak tergantikan dalam pembentukan fondasi karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan orang tua sejak dini akan menjadi bekal moral yang dibawa anak sepanjang hidupnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka dan konsistensi nilai memberikan kontribusi terbesar bagi

perkembangan karakter positif anak (Arifin et al., 2023).

Masyarakat, termasuk organisasi kepemudaan seperti karang taruna, juga berperan penting dalam penguatan karakter sosial generasi muda. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, generasi muda mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks generasi digital native yang cenderung lebih banyak berinteraksi di ruang virtual dibandingkan ruang sosial nyata (Prasetyo & Mufidah, 2024).

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter dikenal sebagai pendekatan terpadu (integrated approach). Pendekatan ini mensyaratkan adanya komunikasi yang berkelanjutan dan keselarasan nilai antara ketiga komponen tersebut. Ketika nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan yang diterapkan di rumah dan dipraktikkan di masyarakat, internalisasi karakter akan berlangsung lebih efektif dan bertahan lama (Wiyani & Barnawi, 2022).

5. Pengaruh Literasi Digital terhadap Pendidikan Karakter

Di era digital, literasi digital peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan karakter. Peserta didik yang memiliki kompetensi literasi digital yang baik cenderung lebih mampu menyaring informasi, menghindari konten negatif, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter digital yang positif (Ramadhani & Kusumawardhani, 2024).

Penelitian tentang pengaruh literasi digital terhadap pendidikan karakter Islami di Sekolah Menengah Kejuruan menemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi digital siswa dan efektivitas internalisasi nilai-nilai karakter. Siswa yang lebih melek teknologi secara kritis mampu memanfaatkan platform digital untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai moral mereka, bukan sebaliknya (Ramadhani & Kusumawardhani, 2024).

Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital perlu diperluas cakupannya untuk mencakup

pembentukan karakter digital. Sekolah perlu menyediakan program yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga membangun kesadaran tentang etika digital, privasi, hak cipta, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang siber. Integrasi pendidikan karakter dan literasi digital menjadi keniscayaan yang tidak dapat diabaikan (Hidayat, 2023).

6. Pengembangan Tanggung Jawab sebagai Nilai Karakter Utama

Di antara berbagai nilai karakter yang dikembangkan melalui pendidikan, tanggung jawab merupakan nilai yang memiliki posisi strategis. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan tumbuh menjadi individu yang dapat diandalkan, baik dalam kehidupan personal maupun profesional. Pengembangan karakter tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi, mulai dari pemberian tugas yang bermakna, keterlibatan dalam kegiatan organisasi, hingga penugasan peran kepemimpinan dalam kelompok belajar (Saptono, 2022).

Aktivitas guru di dalam kelas memiliki peran determinan dalam

pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Guru yang secara konsisten menerapkan sistem akuntabilitas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan suasana kelas yang demokratis mampu mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Sebaliknya, pola pembelajaran yang terlalu direktif dan berpusat pada guru cenderung mengerdilkan inisiatif dan rasa tanggung jawab peserta didik (Saptono, 2022).

7. Dampak Pendidikan Karakter terhadap Generasi Berkualitas

Kajian-kajian yang telah ditelaah dalam studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terencana dan sistematis memberikan dampak nyata terhadap kualitas generasi muda. Peserta didik yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, antara lain: prestasi akademik, perilaku sosial, kemampuan penyelesaian konflik, dan ketahanan mental dalam menghadapi tekanan (Mulyasa, 2022).

Pada skala yang lebih luas, generasi yang berkarakter kuat merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa. Ketika nilai-nilai integritas, gotong royong, dan tanggung jawab terpatni dalam diri generasi muda, potensi untuk membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan sejahtera menjadi semakin besar. Pendidikan karakter dengan demikian bukan hanya investasi individual, melainkan investasi kolektif bagi masa depan bangsa (Fitri, 2023).

Studi kasus tentang implementasi pendidikan karakter di Indonesia yang dilakukan oleh peneliti internasional menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat cenderung lebih efektif dibandingkan pendekatan yang seragam dan top-down. Setiap sekolah perlu diberikan fleksibilitas untuk mengadaptasi program pendidikan karakter sesuai dengan konteks sosial dan budaya peserta didiknya (Sunhaji et al., 2022).

8. Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Karakter

Kajian terhadap berbagai literatur mengidentifikasi sejumlah faktor kunci yang menentukan

keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Faktor-faktor ini bersifat saling melengkapi dan membentuk sistem yang integratif. Tabel 3 merangkum faktor-faktor tersebut beserta indikator keberhasilan dan sumber rujukannya.

Tabel 3 Faktor-Faktor Keberhasilan Pendidikan Karakter

No.	Faktor	Indikator Keberhasilan	Sumber
1	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan perilaku berkarakter dalam setiap interaksi pembelajaran	Saptono (2022); Sunhaji et al. (2022)
2	Budaya Sekolah	Pembiasaan positif, aturan konsisten, lingkungan kondusif	Rahayu & Firmansyah (2022)
3	Dukungan Keluarga	Keselarasan nilai antara sekolah dan rumah, pola asuh demokratis	Arifin et al. (2023)
4	Keterlibatan Komunitas	Kegiatan sosial, organisasi kepemudaan, karang taruna	Prasetyo & Mufidah (2024)
5	Kebijakan & Kurikulum	Regulasi yang mendukung, kurikulum yang mengintegrasikan karakter	Fitri (2023); Wahyudi et al. (2022)
6	Literasi Digital	Kompetensi digital positif, etika bermedia sosial, ketahanan dari konten negatif	Ramadhani & Kusumawardhani (2024); Hidayat (2023)

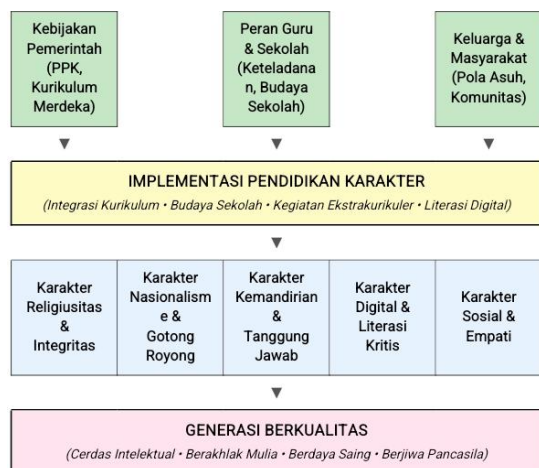
Sumber: Diolah dari berbagai sumber (2022–2024)

Data dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter bersifat multifaktor dan tidak dapat disederhanakan hanya pada satu variabel tunggal. Keteladanan guru, budaya sekolah, dukungan keluarga, keterlibatan komunitas, kebijakan yang mendukung, dan literasi digital merupakan komponen yang harus hadir secara bersamaan untuk mencapai hasil yang optimal (Saptono, 2022; Rahayu & Firmansyah, 2022).

9. Kerangka Konseptual Pendidikan Karakter menuju Generasi Berkualitas

Berdasarkan sintesis dari berbagai literatur yang telah dikaji, dapat disusun sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan alur pembentukan generasi berkualitas melalui pendidikan karakter. Bagan 1 di bawah ini menyajikan kerangka konseptual tersebut secara visual.

Bagan 1. Kerangka Konseptual Pendidikan Karakter menuju Generasi Berkualitas



Bagan 1 mengilustrasikan bahwa pembentukan generasi berkualitas merupakan hasil dari proses implementasi pendidikan karakter yang mendapat dukungan dari tiga sumber utama: (1) kebijakan pemerintah yang meliputi PPK dan Kurikulum Merdeka; (2) peran guru dan sekolah melalui keteladanan dan budaya sekolah; serta (3) keluarga

dan masyarakat melalui pola asuh dan keterlibatan komunitas. Ketiga sumber ini bermuara pada proses implementasi yang menghasilkan berbagai dimensi karakter, yang pada akhirnya mewujudkan generasi yang cerdas intelektual, berakhlak mulia, berdaya saing, dan berjiwa Pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan penting. Pertama, pendidikan karakter merupakan komponen integral dari pendidikan nasional yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Landasan konseptualnya yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal memberikan identitas yang khas sekaligus universal bagi pendidikan karakter Indonesia.

Kedua, implementasi pendidikan karakter yang efektif mensyaratkan keterlibatan multistakeholder, meliputi guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas masyarakat secara sinergis. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai karakter dalam seluruh dimensi kehidupan sekolah dari kurikulum, budaya sekolah, hingga kegiatan

ekstrakurikuler terbukti memberikan dampak yang lebih bertahan lama dibandingkan pendekatan parsial.

Ketiga, Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila-nya memberikan kerangka yang kuat bagi pengembangan pendidikan karakter yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 dan era Society 5.0. Integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan mengingat realitas generasi digital native yang dihadapi.

Keempat, dampak pendidikan karakter yang terukur dan positif terhadap kualitas generasi muda menguatkan argumen bahwa investasi dalam pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang yang berbuah nyata, baik bagi individu maupun bangsa. Oleh karena itu, sinergi kebijakan, praktik, dan riset di bidang pendidikan karakter perlu terus didorong dan dikuatkan demi terwujudnya generasi Indonesia yang berkualitas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Suyatno, & Habibah, S. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45–62.
- Fitri, A. Z. (2023). Membangun pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka menuju era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–128.
- Hidayat, R. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 33–50.
- Mulyasa, E. (2022). Analisis perkembangan dan dinamika pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia: sebuah upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–18.
- Prasetyo, D., & Mufidah, N. (2024). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 78–94.
- Rahayu, S., & Firmansyah, R. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui budaya kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 155–172.
- Ramadhani, F., & Kusumawardhani, A. (2024). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi berkarakter unggul. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 23–40.
- Saptono, A. (2022). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 89–106.
- Sunhaji, Abdi, M., & Hamzah, F. (2022). Teachers' enactments of character education: a case study from Indonesia. *International Journal of Education*, 15(1), 201–218.
- Wahyudi, A., Nur, M., & Setiawan, B. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 67–84.